



PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016 – 2020

¹Valentina Panjaitan,²Donalson Silalahi

Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Santo Thomas

Email : valentinapanjaitan60@gmail.com, donalson_silalahi@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme corporate governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020. Indikator mekanisme corporate governance pada penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dewan direksi dan komite audit. Kinerja keuangan diukur dengan Return On Equity (ROE). Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling sehingga didapatkan sampel sebanyak 16 perusahaan. Sampel tersebut akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial dan dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan secara simultan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dewan direksi dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.

Kata Kunci : *Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Return On Equity (ROE)*

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang kegiatan operasionalnya bergantung pada dana yang dipercayakan oleh nasabah pada Bank tersebut. Seiring dengan berjalannya waktu, perbankanpun telah mengalami perkembangan pesat mulai dari digitalisasi, persaingan suku bunga, hingga persaingan dalam mendapatkan dana (Praeo, 2021). Dengan demikian, dibutuhkan suatu sistem informasi yang bisa memberikan suatu gambaran tentang kinerja keuangan perbankan.

Kinerja keuangan Bank adalah suatu gambaran sampai mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh Bank dalam kegiatan operasionalnya. Menurut Hery (2017:193), jenis - jenis rasio Profitabilitas adalah *Return On Asset (ROA)*, *Net profit margin*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operating Profit Margin*, *Return on equity (ROE)*, Laba Per Lembar Saham (*Earning per Share*).

Untuk mengukur kinerja keuangan peneliti menggunakan *return on equity (ROE)*, Peneliti memilih ROE karena angka ROE menggambarkan seberapa besar pengembalian yang didapatkan oleh pemegang saham atau pihak investor ketika menanamkan modalnya dalam sebuah perusahaan. Menurut Hermawan (2018), diperoleh kajian mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan. Faktor- faktor tersebut adalah *Non Performing Loan (NPL)*, *good corporate governance*, risiko, kesempatan bertumbuh, CAR (*Capital adequacy ratio*), NIM (*Net interest margin*). Berdasarkan beberapa faktor- faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan tersebut peneliti hanya fokus pada satu faktor yaitu *corporate governance*.

Menurut laporan *world bank* dalam Aprianingsih (2016), krisis ekonomi yang menimpa negara- negara ASEAN dan menyebabkan penurunan kinerja perbankan terjadi karena kegagalan penerapan *good corporate governance*. Istilah *good corporate governance* mulai ramai dikenal dan diperbincangkan di Indonesia pada tahun 1997, pada masa itu Indonesia menghadapi krisis keuangan yang parah dan mengganggu tatanan dan sektor - sektor perekonomian Indonesia

khususnya dalam dunia perbankan. Kejadian tersebut yang membuat terjadinya krisis perbankan paling parah dalam sejarah perbankan nasional yang membuat kinerja keuangan perbankan nasional mengalami penurunan. Para peneliti banyak yang berpendapat bahwa terjadinya krisis ekonomi hebat yang menyerang Indonesia akibat dari buruknya penerapan *good corporate governance* di Indonesia (Praleo, 2021: 10).

Menurut Chinn, 2000 dan Shaw, 2003 dalam (Kaihatu, 2006), terdapat dua teori yang terkait dengan *corporate governance* yaitu *stewardship theory* dan *agency theory*. *Stewardship theory* dibangun diatas asumsi filosofis mengenai sifat manusia yakni bahwa manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, dapat bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain. Sementara itu, *agency theory* yang dikembangkan oleh Michael Johnson memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai “agent” bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingan sendiri, bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham (Shaw, 2003). Namun *agency theory* mendapat respon lebih luas karena dipandang lebih mencerminkan kenyataan yang ada.

Dalam menjalankan *corporate governance* yang baik dibutuhkan peranan dari para mekanisme *corporate governance* itu sendiri. Mekanisme *corporate governance* dibagi menjadi 2 kelompok yaitu: mekanisme *corporate governance* internal perusahaan yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dewan direksi dan komite audit. Mekanisme *corporate governance* eksternal perusahaan yang terdiri dari kecukupan undang - undang dan perangkat hukum, investor, institusi penyedia informasi, akuntan publik, institusi yang memihak kepentingan publik bukan golongan, pemberi pinjaman, lembaga yang mengesahkan legalitas. Dalam penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada mekanisme internal perusahaan.

Terdapat 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, namun perusahaan yang memiliki data lengkap mengenai kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan *return on equity* (ROE) hanya sebanyak 16 perusahaan di tahun 2016-2020.

Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016- 2020, nilai rata- rata kepemilikan institusional mengalami fluktuasi, yaitu pada tahun 2016 sebesar 71,76 %, tahun 2017 sebesar 72,24%, di tahun 2018 menjadi 71,54%, tahun 2019 sebesar 75,8 % dan di tahun 2020 sebesar 77,2%.

Nilai rata – rata kepemilikan manajerial juga mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2016 2,13%, di tahun 2017 sebesar 1,82%, di tahun 2018 sebesar 1,83%, tahun 2019 sebesar 0,51%, dan di tahun 2020 sebesar 0,35%. Sama seperti indikator sebelumnya, komisaris independen juga mengalami fluktuasi yaitu tahun 2016 sebesar 56%, di tahun 2017 sebesar 58,9%, di tahun 2018 56,8%, tahun 2019 sebesar 56,4% dan di tahun 2020 sebesar 53,24%.

Indikator dewan direksi memiliki nilai rata – rata pada tahun 2016 sampai 2020 sebanyak 8 orang. Komite audit memiliki jumlah rata – rata di tahun 2016 sampai 2020 sebanyak 4 orang, sedangkan ROE mengalami fluktuasi yaitu tahun 2016 sebesar 10,5 %, tahun 2017 sebesar 11,1% di tahun 2018 sebesar 9,61%, tahun 2017 sebesar 3,54% dan di tahun 2020 sebesar 2,56%.

Berdasarkan pemaparan diatas menunjukkan terjadinya fluktuasi yang terlihat dari nilai rata – rata kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan ROE, sedangkan jumlah rata– rata dewan direksi dan komite audit memiliki rata - rata yang stabil.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Annisa (2020) melakukan penelitian dengan hasil kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Hartono dan Nugrahanti (2014), menunjukkan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Bank. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kinerja Bank. Namun kepemilikan manajerial, komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan, komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan Bank. Penelitian Situmorang dan Simanjuntak

(2019), menunjukkan bahwa persentase kepemilikan institusional, komposisi dewan direksi, dan komposisi komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE.

Penelitian Nurastikha (2020), menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan komite audit memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian Afifah (2017), menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan, dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan pada kinerja keuangan perbankan, dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.

Penelitian Widyati (2013) secara simultan dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai pentingnya *good corporate governance* dan masalah- masalah ekonomi yang timbul akibat penerapannya yang tidak sesuai, serta hasil – hasil dari penelitian terdahulu yang tidak sejalan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil sampel perbankan yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Peneliti tertarik mengambil perusahaan perbankan karena perbankan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020”.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori dasar yang terkait untuk menggambarkan *corporate governance* yaitu teori keagenan (*agency theory*). Menurut Jansen dan Meckling (1976) teori keagenan yaitu suatu hubungan atau kontrak antara satu orang atau lebih (*principals*) yang melibatkan orang lain (*agents*). *Agent* diasumsikan sebagai orang yang semata- mata termotivasi oleh kepentingan pribadi. Manajer tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham. Tujuan utama dari teori keagenan adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak- pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisasi biaya sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian.

Good Corporate Governance

Menurut Bank Dunia yang dikutip oleh Pratiwi (2016), *good corporate governance* adalah kumpulan aturan, hukum dan kaidah- kaidah yang wajib dipenuhi yang dapat mendorong kinerja sumber- sumber perusahaan bekerja secara efisien, mampu menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan untuk para pemegang saham ataupun masyarakat sekitar secara menyeluruh.

Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012:2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan- aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Pengukuran Kinerja Keuangan

Return On Equity (ROE) merupakan hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. ROE dihitung dengan rumus berikut :

$$ROE = \frac{\text{LABA BERSIH SETELAH PAJAK}}{\text{EKUITAS}} \times 100\%$$

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen karena semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan mengurangi perilaku opportunistik manajer yang dapat mengurangi agency cost (Wahyudi dan Pawestri, 2006).

Penelitian Annisa (2020) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan (ROE). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurastikha (2020).

H1: kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen (direktur dan komisaris) yang terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan (Wahidahwati, 2002). Munthe (2014), menyimpulkan bahwa Agency problem dapat dikurangi bila manajer mempunyai kepemilikan saham dalam perusahaan, semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka akan baik kinerja perusahaan. Kepemilikan saham yang besar dari segi ekonomisnya memiliki insentif untuk memonitor. Secara teoritis ketika kepemilikan manajerial rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya opportunistik manajemen akan meningkat. Permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer adalah juga sekaligus sebagai **seorang** pemilik. Nanda Nurastikha menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan (ROE).

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Fama dan Jensen (1983) menyatakan bahwa komisaris independen akan lebih efektif dalam memonitor pihak manajemen. Pemonitoran oleh komisaris independen dinilai mampu memecahkan masalah keagenan. Selain itu, komisaris independen dapat memberikan kontribusi terhadap penekanan biaya keagenan. Semakin besar jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan maka akan semakin efektif dalam memonitor pihak manajer untuk melakukan sesuai dengan keinginan pemegang saham yang mengindikasikan meningkatkan kinerja perusahaan dan akan mengurangi biaya keagenan.

Penelitian yang dilakukan Situmorang dan Simanjuntak 2019 menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan (ROE).

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Dewan direksi dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan melalui aktivitas evaluasi dan keputusan strategis serta pengurangan inefisiensi dan kinerja yang rendah (Faisal, 2005). Dengan semakin banyaknya jumlah dewan direksi akan membuat koordinasi dan operasional antar bagian dalam sebuah perusahaan perbankan akan menjadi semakin efektif yang kemudian dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam penelitian Nugrahanti dan Hartono (2014) menemukan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H4: Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Menurut Forker (1992) komite audit dapat mengurangi biaya

keagenan dan meningkatkan pengendalian internal sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Ukuran komite audit menunjukkan jumlah anggota komite audit yang ada disuatu perusahaan.

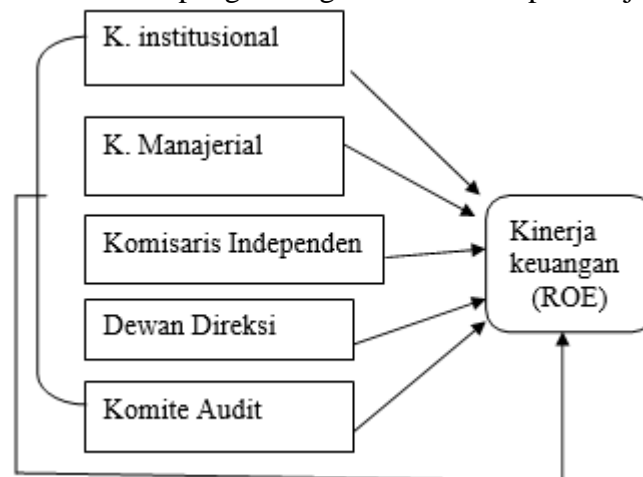
Effendi (2005) menyimpulkan keberadaan komite audit sangat penting dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan, terutama dari aspek pengendalian. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran komite audit, maka peran komite audit dalam mengendalikan dan memantau manajemen puncak akan semakin efektif sehingga para manajemen akan berusaha meningkatkan kinerja perusahaan. Adanya komite audit yang efektif merupakan salah satu aspek dalam mekanisme *corporate governance* yang baik. Penelitian yang dilakukan Afifah (2017) menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H5: komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Kepemilikan Instutional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Mekanisme tata kelola perusahaan akan mampu mengurangi perampasan sumber daya Bank dan mempromosikan efisiensi bank. Ini adalah salah satu fakta mengenai pentingnya tata kelola perusahaan perbankan. Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dewan direksi dan komite audit yang lebih kuat akan mengurangi perilaku oportunistik manajemen sehingga meningkatkan kualitas dan keandalan pelaporan keuangan serta kinerja perusahaan. Dalam penelitian lain, menurut Sari (2010) menyatakan bahwa lembaga perbankan sebenarnya telah memiliki kontribusi positif untuk kinerja perusahaan yang menunjukkan tata kelola perusahaan yang baik dapat memecahkan masalah agency khususnya perusahaan perbankan. Penelitian yang dilakukan oleh Widyati (2013) menemukan bahwa secara simultan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dewan direksi dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

H6: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tujuan analisis statistik deskriptif adalah memberikan gambaran dari setiap variabel yang diteliti, seperti: rata – rata (*mean*), nilai tertinggi (maximum), nilai terendah (minimum) dan simpangan baku (standar deviasi).

Tabel 1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
K.INS	80	4.20	98.20	73.7660	20.76837
K.MNJ	80	.001	24.000	1.32775	4.732818
KOM.IND	80	33.30	80.00	56.2788	9.61949
D.D	80	3	12	8.15	2.634
K.A	80	3	9	4.16	1.391
ROE	80	-89.03	23.08	7.4641	15.26456
Valid N (listwise)	80				

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Sminornov Test

			Unstandardized Residual
N			69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		2.0778674
	Std. Deviation		6.63186069
Most Extreme Differences	Absolute		.087
	Positive		.066
	Negative		-.087
Test Statistic			.087
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

Berdasarkan nilai *asimp.sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa data observasi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel independendalam suatu model regresi.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.661	7.484		.489	.626		
K.INST	-.031	.046	-.083	-.665	.508	.810	1.235
K.MNJ	26.372	12.051	.256	2.188	.032	.917	1.090
KOM.IND	.033	.073	.053	.448	.656	.887	1.127
D.D	.708	.302	.293	2.348	.022	.802	1.246
KA	.182	.533	.043	.341	.734	.776	1.289

Dari tabel diatas diperoleh hasil bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independen > 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel bebas atau independen dan nilai VIF juga terlihat bahwa masing-masing independen memiliki nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antarakesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t - 1 (sebelumnya).

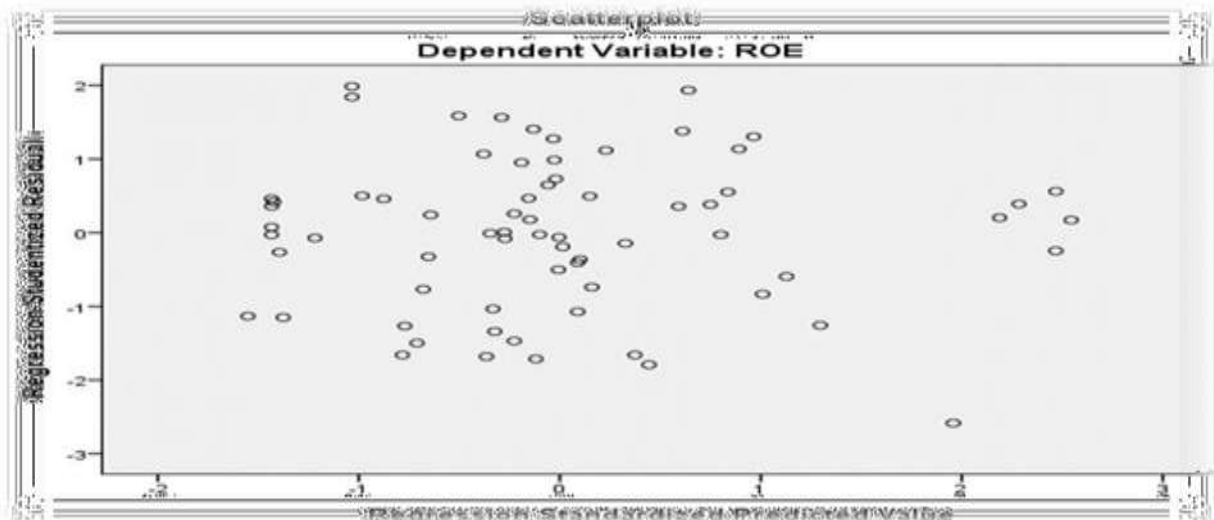
Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.458 ^a	.210	.147	5.49286	2.032

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson di atas dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami gejala autokorelasi, karena nilai DW 2,032 lebih besar dari batas atas (du) 1,7680 dan kurang dari 4 – 1,7680 (4 - du).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan varians dalam residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi.



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dengan melihat grafik *scatterplot* pada gambar 2, terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil uji estimasi regresi di atas, maka model regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.661	7.484		.489	.626
K.INST	-.031	.046	-.083	-.665	.508
K.MNJ	26.372	12.051	.256	2.188	.032
KOM.IND	.033	.073	.053	.448	.656
D.D	.708	.302	.293	2.348	.022
KA	.182	.533	.043	.341	.734

dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \times X_1 + \beta_2 \times X_2 + \beta_3 \times X_3 + \beta_4 \times X_4 + \beta_5 \times X_5 + e$$

$$ROE = 3,661 - 0,031K.INST + 26,372K.MNJ + 0,033KOM.IND + 0,708 D.D + 0,182 K.A + e$$

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.661	7.484		.489	.626
K.INST	-.031	.046	-.083	-.665	.508
K.MNJ	26.372	12.051	.256	2.188	.032
KOM.IND	.033	.073	.053	.448	.656
D.D	.708	.302	.293	2.348	.022
KA	.182	.533	.043	.341	.734

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 6 tersebut untuk variabel kepemilikan institusional diperoleh koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,031. Kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,508 dimana $0,508 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar -0,665 dan t_{tabel} sebesar 1,99834 ($-0,665 < 1,99834$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).

Variabel kepemilikan manajerial diperoleh koefisien regresi dengan arah positif sebesar 26,372. Kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,032 dimana $0,032 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 2,188 dan t_{tabel} sebesar 1,99834 ($2,188 > 1,99834$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).

Variabel komisaris independen diperoleh koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,033. Komisaris independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,656 dimana $0,656 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 0,448 dan t_{tabel} sebesar 1,99834 ($0,448 < 1,99834$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).

Variabel dewan direksi diperoleh koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,708. Dewan direksi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,022 dimana $0,022 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 2,348 dan t_{tabel} sebesar 1,99834 ($2,348 > 1,99834$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Variabel komite audit diperoleh koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,182. Komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,734 dimana $0,734 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 0,341 dan t_{tabel} sebesar 1,99834 ($0,341 < 1,99834$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen.

Tabel 7 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Anova^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	505.060	5	101.012	3.348	.010 ^b
Residual	1900.804	63	30.171		
Total	2405.864	68			

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 7. menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari

penelitian ini adalah sebesar 0,010, dimana nilai $0,010 < 0,05$ dan F_{hitung} sebesar 3,348 dan F_{tabel} sebesar 2,36 ($3,348 > 2,36$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dewan direksi dan komite audit secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh variabel-variabel bebasnya. Berikut hasil koefisien determinasi:

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.458 ^a	.210	.147	5.49286

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *R-square* sebesar 0.210 atau 21% termasuk dalam kategori rendah. Hal ini berarti bahwa besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dewan direksi dan komite audit secara bersama – sama mempengaruhi variabel kinerja keuangan (ROE) sebesar 21% sedangkan 79% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Institusioanl Terhadap Kinerja Keuangan (ROE)

Kepemilikan institusional diperoleh koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0,031. memiliki nilai signifikansi sebesar 0,508 dimana menjamin monitoring kinerja manajer dapat berjalan efektif.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan (ROE)

Variabel kepemilikan manajerial diperoleh koefisien regresi dengan arah positif sebesar 26,372. Berdasarkan $0,508 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar -0,665 dan hasil uji parsial (uji t) variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,032 dimana $0,032 < t_{tabel}$ sebesar 1,99834 ($-0,665 < 1,99834$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan ditolak.

Hasil pengujian ini selaras dengan penelitian Situmorang dan Simanjuntak (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).

Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan karena pemilik mayoritas institusi ikut dalam pengendalian perusahaan sehingga cenderung bertindak untuk kepentingan mereka sendiri meskipun dengan mengorbankan kepentingan pemilik minoritas. Adanya asimetri informasi antara pihak pemegang saham dengan manajer menyebabkan manajer selaku pengelola perusahaan akan bisa mengendalikan perusahaan karena memiliki informasi lebih mengenai perusahaan dibandingkan pemegang saham. Sehingga adanya kepemilikan institusi tidak 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,188 dan t_{tabel} sebesar 1,99834 ($2,188 > 1,99834$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan diterima. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa dengan meningkatkan kepemilikan manajerial maka ROE akan meningkat secara signifikan.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurastikha (2020) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kepemilikan manajerial sejalan dengan *agency theory* yang menyatakan kepemilikan manajerial dapat mengurangi konflik kepentingan antara *agent* dan *principal*. Kepemilikan manajerial akan mendorong manajer untuk bertindak secara hati-hati dalam pengambilan keputusan, karena manajer akan ikut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambilnya, maka dapat disimpulkan semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan membuat manajer memiliki kepentingan yang tinggi.

Hal ini mengakibatkan manajer akan lebih serius dalam mengendalikan perusahaan untuk memperoleh keuntungan bagi pemegang kepentingan, karena manajer memiliki dampak resiko yang tinggi apabila perusahaan mengalami kerugian.

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan (ROE)

Variabel dewan direksi diperoleh koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,708. Dewan direksi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,022 dimana $0,022 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 2,348 dan t_{tabel} sebesar 1,99834 ($2,348 > 1,99834$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan diterima.

Hasil pengujian ini selaras dengan hasil penelitian Afifah (2017) yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ini menggambarkan bahwa dewan direksi adalah salah satu mekanisme *corporate governance* yang penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan.

Dewan direksi memiliki peran penting dalam implementasi tata kelola perusahaan. Dengan memisahkan peran dewan pengawas, dewan direksi memiliki kekuatan besar dalam mengelola semua aset yang dimiliki perusahaan. Dewan direksi bertugas untuk mengarahkan kebijakan dan strategi sumber daya perusahaan, untuk jangka panjang dan jangka pendek.

Dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas menyatakan bahwa dewan direksi berhak menjadi wakil perusahaan untuk kepentingan di dalam maupun di luar perusahaan. Dengan demikian jika hanya 1 orang dewan direksi, maka kewenangan menjadi tidak terbatas terhadap keputusan yang diambilnya. Hal ini tentunya akan berbeda jika jumlah dewan direksi lebih banyak, karena dengan anggota dewan direksi yang besar secara logis akan memiliki pengaruh besar pada kecepatan pengambilan keputusan perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan (ROE)

Variabel komite audit diperoleh koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,182. Komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,734 dimana $0,734 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 0,341 dan t_{tabel} sebesar 1,99834 ($0,341 < 1,99834$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Hipotesis kelima yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ditolak.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurastikha (2020) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).

Hasil penelitian ini mengindikasikan karena adanya pemahaman fungsi, tugas dan tanggung jawab komite audit yang masih bervariasi sehingga memicu komite audit menjadi tidak efektif dalam menjalankan tugas yang pada akhirnya dapat menyebabkan tidak terwujudnya kualitas kinerja perusahaan. Meskipun komite audit pada saat ini telah diakui keberadaannya di hampir semua perusahaan di negara maju, sampai saat ini belum ada kesepakatan mengenai tolak ukur dari keberhasilan atau efektivitas komite audit.

Berdasarkan Surat Edaran BEJ, SE-008/BEJ/12- 2001, keanggotaan komite audit terdiri

dari sekurang- kurangnya 3 orang termasuk ketua komite audit. Dapat dilihat pada tabel 1.1 rata-rata anggota dewan komisaris independen 4 orang, yang berarti seharusnya jumlah yang ada sudah lebih dari yang dibutuhkan namun yang terjadi tidak adanya dampak dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan *agency theory* yang membahas tentang peran komite audit dalam mengatasi masalah pengendalian ataupun kemungkinan timbulnya masalah agensi pada perusahaan serta membantu dewan komisaris dan dewan komisaris independen dalam memenuhi tugas pengawasan. Hal tersebut dimungkinkan sebab komite audit sekedar untuk menjalankan regulasi perusahaan memiliki komite audit yang akhirnya tidak bisa memberikan dampak dalam menaikkan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institutional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan (ROE)

Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dewan direksi dan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dapat dilihat hasil uji F pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,010, dimana nilai $0,010 < 0,05$ dan

F_{hitung} sebesar 3,348 dan F_{tabel} sebesar 2,36

(3,348 > 2,36) artinya kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dewan direksi dan komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).

Hipotesis keenam yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dewan direksi dan komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan diterima.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Widyati (2013) menemukan bahwa secara simultan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dewan direksi dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Menurut Sari (2010) lembaga perbankan sebenarnya telah memiliki kontribusi positif untuk kinerja perusahaan yang menunjukkan tata kelola perusahaan yang baik dapat memecahkan masalah *agency* khususnya perusahaan perbankan. Mekanisme *corporate governance* yang solid juga akan mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan, agar mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawaban kepada *stakeholder*. Sehingga dengan mekanisme *corporate governance* orang-orang yang berkepentingan dalam perusahaan tersebut akan tercapai tujuan dan peningkatan kinerja perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), Kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,508 dimana $0,508 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar -0,665 dan t_{tabel} sebesar 1,99834 ($-0,665 < 1,99834$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).
2. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,032 dimana $0,032 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 2,188 dan t_{tabel} sebesar 1,99834 ($2,188 > 1,99834$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).
3. Variabel komisaris independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,656 dimana $0,656 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 0,448 dan t_{tabel} sebesar 1,99834 ($0,448 < 1,99834$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa komisaris



independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).

4. Variabel dewan direksi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,022 dimana $0,022 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 2,348 dan t_{tabel} sebesar 1,99834 ($2,348 > 1,99834$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan
5. Komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,734 dimana $0,734 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 0,341 dan t_{tabel} sebesar 1,99834 ($0,341 < 1,99834$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).
6. Berdasarkan uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari penelitian ini adalah sebesar 0,010, dimana nilai $0,010 < 0,05$ dan F_{hitung} sebesar 3,348 dan F_{tabel} sebesar 2,36 ($3,348 > 2,36$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dewan direksi dan komite audit secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).

Saran

Dari hasil pembahasan sebelumnya penulis memberikan saran yang diharapkan dapat berguna untuk peneliti selanjutnya.

1. Rendahnya koefisien determinasi yaitu hanya sebesar 21%, menunjukkan bahwa penelitian ini belum secara maksimal menemukan faktor-faktor yang paling tepat untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Untuk itu perlu dikaji dengan variabel-variabel lain yang sekiranya memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja perusahaan seperti *Non Performing Loan* (NPL), kesempatan bertumbuh, CAR (*Capital adequacy ratio*), NIM (*Net interest margin*), leverage, *Current Ratio* (CR), ukuran perusahaan (*SIZE*), struktur modal, risiko manajemen.
2. Penelitian memberikan implikasi bagi investor untuk memilih perusahaan yang diprediksikan akan memiliki kinerja bagus kedepan, dengan melihat pelaksanaan *Corporate governance* di perusahaan, terutama dari tinjauan dewan direksi dan kepemilikan manajerial. Calon Investor hendaknya memilih perusahaan yang memiliki jumlah dewan direksi dan kepemilikan manajerial yang lebih banyak karena mampu meningkatkan kinerja perusahaan.
3. Peneliti ke depan hendaknya melakukan penelitian yang sama dengan menggunakan jenis perusahaan yang lain sehingga diperoleh sampel yang lebih banyak guna memperkuat hasil penelitian, seperti perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
4. Kinerja keuangan pada penelitian ini diukur dengan *return on equity* (ROE), peneliti selanjutnya dapat mengukur kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas lainnya guna untuk melihat perbedaan hasil penelitian ini dengan menggunakan alat ukur yang berbeda seperti ROA.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. 2017. Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus.
- Annisa. 2020. Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*. Volume 4 No.2
- Aprianingsih, Astri. 2016. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2011- 2014. *S1 Skripsi*. Fakultas Ekonomi.
- Christiawan, Y. J dan Tarigan, J. 2007. Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 9 No.1
- Effendi, Muh. Arief. 2005. Peranan Komite Audit Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Pemerintah*, Vol. 1 No.1, Mei 2005, Hlm. 51 – 57



- Effendi, Muh. Arief. 2016. *The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi* (edisi kedua). Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Faisal. 2005. Analisa Agency Cost, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. (Vol.8, No.2, hal.175-190
- Fama, E.F. dan M.C. Jensen. 1983. Separation of Ownership and Control. *Journal of Law and Economics*, Vol.26 Pag. (301)
- Forker, J.J. 1992 Corporate Governance and Disclosure Quality. *Accounting and Business Research*, 22, 111 -124.
- Hartono, D.F, dan Nurgahanti, Y.W. 2014. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. Volume 3, No.2; 191- 205
- Hermawan, Farid saputra. 2018. Faktor – Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Perbankan Indonesia. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jansen, M.C dan W.H Meckling. 1976. Theory Of The Firm: Managerial Behavior Agency Cost and Ownership Structure. *Jurnal Of Financial Economics*, vol.3
- Kaihatu, Thomas. S.2006. Good Corporate dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*. Vol. 8, No.1. hal 1- 9
- Kelvianto, L dan Mustamu, R. H. 2018. Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Untuk Keberlanjutan Usaha pada Perusahaan yang Bergerak di Bidang Manufaktur Pengolahan Kayu. *AGORA* Vol. 6, No. 2, (2018) 1-7
- Munthe, K. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Telah Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*. Vol. XVIII, No. 03.
- Nurastikha. 2020. Pengaruh Dimensi Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan: Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Volume VIII No.2
- Praeo, Vicky. 2021. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Skripsi*. Makassar : Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah.